

Implementasi Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Meluh¹, Saudah², Aghnaita^{3*}

Abstrak

Perkembangan pada peserta didik tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tumbuh dan berkembang yang tercantum pada raport, anekdot saja tetapi juga karakteristik perkembangan yang unik dan pesat, TK Islam Al-Ukhuwah merupakan salah satu TK di Kota Palangka Raya yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 dan asesmen pada 6 aspek perkembangan anak salah satunya sosial emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ukhuwah Palangka Raya. Sumber data primer penelitian ini menggunakan metode kualitatif sumber data sekunder dengan pendekatan deskriptif. Subjek adalah seorang guru Kelompok B dan 15 anak didik, serta Kepala TK Islam Al-Ukhuwah Palangka Raya sebagai informan. Penggalan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang diabsahkan dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Selanjutnya dilakukan analisis dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun di TK Islam Al-Ukhuwah Palangka Raya, dilakukan guru dengan proses menentukan aspek atau area yang akan dievaluasi, mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan masalah, melakukan asesmen, melakukan interpretasi dan menentukan strategi, implementasi atau pelaksanaan strategi yang telah dipilih dan evaluasi kemajuan.

Kata kunci: Asesmen; Implementasi; Sosial Emosional

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Palangka Raya, INDONESIA

* e-mail: aghnaita94@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat serta kualitas bangsa. Selain itu, pendidikan memberikan nilai lebih terhadap kualitas manusia yang akan dihasilkan nantinya (Sadaruddin et al., 2023). Suparta dan Noeraly, (2002:28) mengartikan manusia sebagai berikut. Manusia menurut hakikatnya adalah makhluk belajar, ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal dan menguasai banyak hal, itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses tumbuh kembang usia 0-6 tahun investasi masa depan untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses perkembangan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antara potensi individu dengan budaya lingkungannya. Tujuan esensial pendidikan adalah demi pengembangan potensi serta kemampuan peserta didik dalam rangka memelihara dan meningkatkan martabat manusia yaitu manusia yang memiliki kecerdasan untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggungjawab baik secara pribadi, sosial maupun profesional (Goleman, Daniel, 2015: 42-43)

Upaya untuk menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas, maka pendidikan harus dilaksanakan sejak usia dini dan berlangsung sepanjang hayat. Usia dini merupakan masa dimana peserta didik tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Begitu pesatnya, usia 0-6 tahun ini disebut usia emas oleh para ahli. Dimasa usia emas ini peserta didik memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan secara optimal, dan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara efektif maka peserta didik perlu mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang baik akan membuat peserta didik tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini berarti pendidikan peserta didik usia dini (PAUD) sangat esensial bagi perkembangan peserta didik selanjutnya (Nisaul Khoiriah, 2019: 7)

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD dalam jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) Taman Penitipan peserta didik (TPA) atau bentuk lain yang sederajat; PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pembelajaran pada lembaga PAUD juga harus mementingkan standar dalam penyelenggaraan pendidikan peserta didik usia dini sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang dirumuskan menjadi 4 kelompok yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses dan penilaian dan standar

sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan (Aqib, 2012:117).

Kurikulum PAUD 2013 ini disiapkan oleh satuan PAUD yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengacu dalam Permendiknas nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. Standar tingkat pencapaian berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan peserta didik usia dini sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Setiap peserta didik diberi kesempatan dan kebebasan untuk mengembangkan diri sesuai potensi masing-masing pendidik yang bertugas membantu jika peserta didik membutuhkan (Asruri, 2016: 62).

Penilaian perkembangan peserta didik pada pembelajaran peserta didik usia dini pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesmen perkembangan. Menurut Jamaris (2015: 114 s.d 130) menjelaskan bahwa asesmen pendidikan peserta didik usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan peserta didikan bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik usia dini. Jadi, secara sederhana asesmen merupakan proses evaluasi yang dilakukan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi hasil pembelajaran. Asesmen pada peserta didik usia dini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik tumbuh dan berkembang. Tapi juga akan membantu guru dalam menentukan penyelesaian masalah perkembangan dan pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen tidak hanya dilakukan sejak sebelum peserta didik memulai sekolah dengan cara melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik terutama tentang tumbuh kembang peserta didik, melakukan observasi terhadap peserta didik, dan memahami lingkungan dimana peserta didik tumbuh dan berkembang. Jadi, guru sudah mempunyai penilaian dasar tentang gambaran perkembangan peserta didik, yang dapat digunakan untuk menentukan langkah apa yang akan diambil guru untuk memberikan pembelajaran di kelas (Fitryah, 2019: 16)

Enam perkembangan peserta didik usia dini merupakan tanggung jawab guru di PAUD. Keenam perkembangan akan terlihat dengan dilakukan asesmen oleh guru. Di antara 6 (enam) perkembangan AUD, salah satunya adalah perkembangan sosial emosional, yang penting diberikan pada peserta didik karena setiap saat anak berteman dengan individu lain seperti teman, orang tua dan guru. Sehingga perlu dilakukan asesmen perkembangan sosial emosional (Ayudia, 2017: 3)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Asesmen

Pengertian asesmen (*assessment*) adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja. Menurut Boyer dan Ewel, mendefinisikan asesmen sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu siswa, kurikulum atau program, tentang institusi atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem

institusi, dibandingkan terhadap tujuan/ kriteria/capaian pembelajaran tertentu. Setelah diperoleh hasil asesmen maka dilakukan proses penilaian. Penilaian (*grading*) adalah proses penyematan atribut atau demensi atau kuantitas (berupa angka/huruf) terhadap hasil asesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrumen standar tertentu. Hasil dari penilaian berupa atribut/dimensi/kuantitas tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi (Harwell Soendari, T. 2018:15).

Asesmen tidak dilakukan di kelas pada akhir program atau diakhir tahun TK, tetapi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui. Caranya pun lebih alami, misalnya saat anak bermain, menggambar, atau dari karya yang dihasilkan. Langkah tersebut diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal asesmen digunakan untuk tujuan mengetahui berbagai aspek perkembangan anak secara individual, dan sebagainya serta melakukan diagnosa adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada anak (Primanisa, R., & Jf, N. Z., 2020).

Asesmen berfungsi sebagai sistem evaluasi individu, dan sebagai cara untuk membandingkan kinerja antar individu. Tujuan asesmen adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang kinerja atau kemajuan siswa, atau menentukan minat siswa untuk membuat penilaian tentang proses pembelajaran mereka (Ismail, S., & Zakiah, Q. Y., 2021).

Asesmen bagi Anak Usia Dini

Prinsip serta rekomendasi asesmen untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut: 1) Asesmen harus memberikan manfaat bagi anak-anak, 2) Proses penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengumpulkan data mengevaluasi informasi mengenai performa anak, sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dilaluinya (Sabyan Paul, 2020: 75), 3) Mengumpulkan informasi yang akurat dari anak-anak merupakan hal yang cukup sulit. Asesmen formal mungkin dapat juga bermanfaat dan bersumber langsung pada program dan layanan untuk anak-anak.

Dari beberapa prinsip yang telah disebutkan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa prinsip asesmen harus menggunakan informasi dan sumber yang beragam, bermanfaat untuk pengembangan dan belajar anak, dan memiliki tujuan yang spesifik dan bersifat reliable, valid dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Sabyan Paul, 2020:75).

Asesmen Perkembangan Sosial Emosional 5-6 Tahun

Asesmen perkembangan yaitu suatu proses mengumpulkan data-data kemudian dianalisis untuk mengetahui perkembangan anak yang dialaminya.

Suatu tingkah laku anak dalam menyesuaikan norma-norma yang berlaku di lingkungannya bisa disebut dengan perkembangan sosial. Perkembangan emosi yakni suatu keadaan berupa perasaan yang dilakukan melalui perbuatan dan membuat memunculkan sikap terhadap perilaku.

Asesmen perkembangan sosial emosional yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, antara lain interaksi sosial, simpati anak, empati anak dan suka menolong dengan teman sebayanya. Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah suatu kemampuan dalam diri anak yang mana anak bisa mengelola dan mengekspresikan emosi yang sesuai dalam bermain peran (Musi, M.A., et al., 2017). Anak dapat bereksplorasi dengan lingkungannya yakni dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Guru akan berperan dalam mengasesmen perkembangan sosial emosional dan upaya menumbuhkan perkembangan sosial emosional pada anak (Khairiah, D. 2018: 115).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil di lapangan. Alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti akan mendeskripsikan tentang asesmen perkembangan sosial emosional anak. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung di TK Islam Al-Akhuwah Jalan Seth Adji Kota Palangka Raya, dengan alasan bahwa di TK tersebut sudah melakukan asesmen semua aspek perkembangan anak, sehingga peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan asesmen aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer, yaitu terdiri dari 1 orang guru dan 15 siswa Kelompok B1 TK Islam Al-Akhuwah Kota Palangka Raya. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak mana saja yang bisa member tambahan dan guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun di TK Islam Al-Ukhuwah Palangka Raya

Asesmen perkembangan sosial emosional yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, antara lain interaksi sosial, simpati anak, empati anak dan suka menolong dengan teman sebayanya. Asesmen perkembangan yaitu suatu proses mengumpulkan data-data kemudian dianalisis untuk

mengetahui perkembangan anak yang dialaminya. Suatu tingkah laku anak dalam menyesuaikan norma-norma yang berlaku di lingkungannya bisa disebut dengan perkembangan sosial. Langkah-langkah guru dalam melakukan asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun di TK Islam Al-Ukhuwah Kota Palangka Raya, sebagai berikut:

Menentukan Aspek Atau Area Yang Akan Di Evaluasi

Hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Islam Al-Ukhuwah Kota Palangka Raya pada tanggal 12 Januari 2022 bahwasanya sebelum melakukan kegiatan penilaian guru terlebih dahulu menentukan aspek atau area yang akan di evaluasi dengan kata lain guru menyiapkan berbagai bahan untuk asesmen. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Ibu M sebelum masuk dalam kelas kelompok B pada tanggal 15 Januari 2022 sebagai berikut :

“Menurut saya, asesmen itu dilakukan saat anak bermain, melakukan tugas, berbicara, dan segala aktifitas yang dilakukan anak. Namun sebelum saya melaksanakan asesmen perkembangan pada anak, maka ada beberapa hal yang saya lakukan terlebih dahulu yaitu saya menentukan terlebih dahulu aspek perkembangan apa yang akan saya evaluasi, sehingga terarah dan tercapai secara optimal. Beberapa hal yang terkait dengan menentukan aspek seperti merencanakan asesmen dengan menetapkan tujuan yang spesifik, menyiapkan info dari berbagai sumber, berkomunikasi dengan orangtua untuk mendapatkan informasi tentang anak, dan tentunya asesmen sesuai dengan kebutuhan anak, misalkan fokus pada perkembangan sosial emosional anak pada Kelompok B”.

Hal di atas dipertegas oleh Kepala TK Ibu IS pada tanggal 17 Januari 2022 yang mengemukakan bahwa: “semua guru disini selalu saya arahkan untuk selalu mempersiapkan asesmen perkembangan anak di kelompok masing-masing. Namun sebelum melaksanakan asesmen, maka saya arahkan untuk menentukan aspek yang akan di evaluasi. Alhamdulillah guru-guru melaksanakan asesmen setiap hari”.

Mengumpulkan Data Atau Informasi Yang Relevan Dengan Masalah

Langkah selanjutnya setelah guru menyiapkan menentukan aspek serta rencana asesmen, adalah mengumpulkan data yang relevan dengan masalah perkembangan anak usia dini. Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Ibu M sebelum masuk dalam kelas kelompok B pada tanggal 15 Januari 2022 sebagai berikut: “untuk asesmen perkembangan anak, setelah saya menyiapkan rencana, maka saya mengumpulkan berbagai data setiap anak, biasanya saya membuat beberapa pertanyaan terkait perkembangan anak, kesehatan anak, keseharian anak, belajar anak, juga interaksi anak dengan orang tua dan teman sebayanya”.

Mendapatkan informasi tentang anak, guru menciptakan hubungan

yang baik pada anak maupun orang tua anak, sehingga terkumpulan data-data yang diperlukan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala TK Ibu IS pada tanggal 17 Januari 2022 yang mengemukakan bahwa: “Guru- guru disini selalu berkomunikasi dengan baik pada anak maupun pada orang tua anak, tujuan nya adalah mengumpulkan data yang relevan sebanyak-banyaknya, sehingga mempermudah pelaksanaan asesmen”.

Hasil wawancara Ibu M dan informan Ibu IS sebagai Kepala TK, sudah sangat jelas bahwa dalam proses pengumpulan data guru harus melakukan komunikasi yang baik pada anak dan orang tua anak. Hal ini dipertegas saat peneliti melakukan observasi langsung pada subjek pada tanggal 12 dan 15 Januari 2022, dimana Ibu M sedang berbicara dengan beberapa orang tua (ibu) dari anak, walaupun terlihat santai namun guru TK sangat serius dan antusias menyimak yang disampaikan oleh orang tua (ibu) anak Kelompok B.

Melakukan Asesmen

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 dan 15 Januari 2022 pada aktifitas Ibu M, terlihat setelah Ibu M melakukan komunikasi yang baik dengan anak dan orang tua (ibu) anak dengan tujuan mengumpulkan data sebagai bahan asesmen perkembangan anak. Selanjutnya Ibu M saat di ruang guru, mencatat kumpulan data hasil komunikasi dengan anak dan orang tua (ibu) anak.

Hasil observasi di atas yang peneliti lakukan berkenaan dengan langkah 2 dan 3 pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu M pada tanggal 15 Januari 2022 yang mengemukakan bahwa : “selain berkomunikasi dengan santai pada anak dan orang tua yang biasanya ibu dari anak-anak, maka saya melakukan pemeriksaan terhadap hasil ngobrol tadi yang disesuaikan dengan asesmen yang dibutuhkan, misalnya sekarang saya memerlukan asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun.

Hal di atas juga dipertegas oleh Kepala TK yaitu Ibu IS pada tanggal 17 Januari 2022 yang mengemukakan: “Ibu M itu memang ramah dengan siapapun, sehingga data yang digali banyak diperoleh. Namun semua data tersebut pasti diperiksa kembali dan dipilah juga”. Melakukan asesmen perkembangan sosial emosional pada anak usia 5 – 6 tahun diperoleh data berupa kualitatif dan kuantitatif yang akan memudahkan orangtua atau pihak sekolah.

Melakukan Interpretasi Dan Menentukan Strategi

Setelah data terkumpul melalui asesmen terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ukhuwah Kota Palangka Raya baik data kualitatif maupun data kuantitatif, kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dari anak dan orang tua (ibu) anak.

Hal ini dikemukakan Ibu M pada tanggal 15 Januari 2022 sebagai

berikut : “Alhamdulillah setelah siap item-item atau kolom-kolom yang sekarang saya buat tabel catatan anekdot perkembangan sosial emosional anak Kelompok B, nanti kalau sudah selesai melakukan asesmen hingga memperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Saya langsung melakukan analisi terhadap hasil yang terkumpul berupa interpretasi serta diakhiri dengan menentukan strategi lagi.

Hal ini dipertegas kembali pada wawancara peneliti dengan Kepala TK Ibu IS pada tanggal 17 Januari 2022 yang mengemukakan bahwa : “guru TK selalu melakukan asesmen dengan dasar dari kebutuhan orang tua. Seperti yang akan datang guru TK berkonsultasi dengan saya terkait asesmen perkembangan sosial emosional anak. Tidak sampai disitu saja, guru TK itu juga melakukan analisa dari hasil yang dilakukan pada anak Kelompok B”.

Hasil wawancara Ibu M tanggal 15 Januari 2022 dan informan Ibu IS sebagai Kepala TK tanggal 17 Januari 2022 dapat dipahami bahwa selain melakukan proses asesmen yang menghasilkan data kalitatif dan kuantitatif, juga dilakukan analisis terhadap data hasil dari asesmen perkembangan berupa interpretasi dan menentukan strategi yang tepat sasaran.

Implementasi Atau Pelaksanaan Strategi Yang Telah Dipilih

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 dan 15 Januari 2022, terlihat setelah Ibu M melakukan interpretasi pada hasil analisis asesmen, maka Ibu M melaksanakan strategi asesmen yang tepat pada perkembangan sosial emosional anak yang terlihat selama anak berada di TK. Sejak di antar hingga di jemput anak-anak Kelompok B melakukan interaksi dan komunikasi baik pada guru maupun teman sebaya. Strategi yang digunakan adalah pendekatan dengan komunikasi Ibu M dengan anak maupun orang tua anak, sehingga Ibu M banyak memperoleh data asesmen di lapangan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu M pada tanggal 15 Januari 2022 yang mengemukakan bahwa : “selain berkomunikasi dengan santai pada anak dan orang tua yang biasanya ibu dari anak-anak, maka saya melakukan pemeriksaan terhadap hasil ngobrol tadi yang disesuaikan dengan asesmen yang dibutuhkan, misalnya sekarang saya memerlukan asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun. Menurut saya strategi saya adalah dengan pendekatan komunikasi baik dengan anak maupun dengan orang tua anak”

Evaluasi Kemajuan

Hasil observasi pada tanggal 5 Februari 2022 bahwa guru sebagai evaluator di TK Islam Al-Ukhuwah Kota Palangka Raya bahwa setiap melakukan kegiatan guru selalu melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Observasi ini mendukung dengan hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2022 yang dilakukan dengan Ibu M sebagai guru pada kelas/kelompok B TK Islam Al-Ukhuwah Kota Palangka Raya yang

mengemukakan bahwa “setiap anak mempunyai kemampuan sosial emosional yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda-beda”.

SIMPULAN

Implementasi asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK Islam Al-Ukhuwah Palangka dilakukan guru dengan melalui 5 (lima) proses yaitu a) menentukan aspek atau area yang akan dievaluasi; b) mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan masalah; c) melakukan asesmen, melakukan interpretasi dan menentukan strategi; d) implementasi atau pelaksanaan strategi yang telah dipilih; dan e) evaluasi kemajuan. Asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 TK Islam Al- Ukhuwah Palangka Raya pada 15 orang anak yaitu 8 orang anak. Mulai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 orang anak. Berkembang Sangat Baik (BSB), meliputi a) kesadaran diri yaitu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), serta mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar); b) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain yaitu tahu akan haknya, mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri dan bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri; c) perilaku prososial yaitu bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta berbagi dengan orang lain. Perlu adanya pengarahan pada guru-guru mengenai pentingnya pelaksanaan asesmen perkembangan sosial emosional pada anak usia dini agar dilakukan secara kontinu atau terus-menerus dan mengupayakan berbagai cara agar keinginan belajar anak lebih dalam sehingga perkembangan anak yang dituju akan tercapai

REFERENSI

- Aqib, Zainal. 2012. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Anggraini, Wardah., Cahniyo Wijaya Kuswanto. 2019. Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Di RA Al-Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2). 61-70.
- Anwar, dan Ahmad, Aryad. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Ibu dan Calon Ibu*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ismail, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Policy analysis of implementation of minimum competency assessment as an effort to improve reading literacy of students in schools. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 83-91. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v12i1.3925>

- Khairiah. 2018. Asesmen Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1-22
- Musi, M. A., Sadaruddin, Mulyadi (2017). Kontribusi Bermain Peran untuk Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3315>
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan menjadi 4 kelompok yaitu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Isi, Standar Proses dan Penilaian dan Standar Sarana Prasarana, Pengelolaan, dan Pembiayaan.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1).
- Sadaruddin, Ahmad, A., Jabu, B., Syamsuardi, Usman, & Hasmawaty. (2023). Needs Analysis of Project-Based Learning Model Development in Stimulating Children's Creativity. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(5), 24–29. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.719>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S., Syukri, M., dan Miranda, D. 2015. *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Pemberian Tugas Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Wardani, M. P., Jaya, M. Thoha B. S., dan Aggraini, G. F. 2016. *Aktifitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak*. FKIP Universitas Lampung.
- Widuri, Erlina Listyanti. 2021. *Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama*. Humanitas.
- Yuliani, N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks Subakti
- Zaidah. 2019. *Implementasi Bermain Peran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung*. Tidak Diterbitkan.